

Kasih yang Benar: Sebuah Analisis Roma 13: 8-14 di Tengah Kehidupan Orang Percaya

Iwan Setiawan¹, Alfa Chrisen Hillasterion², Christian Marlen Firuli Simarmata³,
Juldistriani Amisha Diana Maelite⁴, Marni Katue⁵

Sekolah Tinggi Teologi Arrabona,¹ Institut Injil Indonesia²³⁴⁵

Correspondence: jenny.iwan08@gmail.com

Abstract

Jesus was a great teacher who set an example of humility, especially in teaching love to His students in various ways or methods. Love is very easy to say, it is easy to explain good theories about love, but in reality, good theories are not balanced with good life practices. The research method that the author uses is a qualitative approach with a descriptive method, explaining it in a hermeneutic way, namely a method that expresses, translates, and interprets. The source material is the biblical text to gain an understanding of the biblical text. The research aims to discover the principles of love contained in Romans 13: 8-14, to provide a deep understanding of this text so that believers can implement love correctly. The result of his research is Jesus as the Foundation of Love. Jesus Christ is the armor of light, wearing the Lord Jesus. The correct attitude of love is don't owe anything, love each other, love your neighbor as yourself, don't commit adultery, don't kill, don't steal, don't covet and any other word, love doesn't do evil to fellow human beings because love is the fulfillment of the law. The action is to continue living in Love because time is getting shorter by having to wake up from sleep, put off the deeds of darkness put on the armor of light, and live according to God's will.

Keywords: Romans 13:8-14, true love

Abstrak

Yesus adalah guru agung yang memberikan teladan kerendahan hati terkhusus dalam mengajarkan tentang kasih kepada murid-murid-Nya dengan berbagai cara atau metode. Kasih sangat mudah untuk diucapkan, mudah untuk menjelaskan teori-teori yang baik mengenai kasih, tetapi pada kenyataannya teori yang baik itu tidak diimbangi dengan praktek hidup yang baik pula. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, menguraikannya dengan cara hermeneutik yaitu sebuah metode yang mengekspresikan, menterjemahkan dan menafsirkan. Sumber bahannya adalah teks Alkitab dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman dari teks alkitab. Tujuan penelitian adalah untuk menemukan prinsip-prinsip kasih yang terdapat dalam Roma 13: 8-14, supaya memberikan pemahaman yang mendalam mengenai teks ini sehingga orang percaya dapat mengimplementasikan kasih secara benar. Hasil penelitiannya adalah Yesus sebagai Dasar Kasih. Yesus Kristus sebagai perlengkapan senjata terang, mengenakan Tuhan Yesus. Sikap Kasih yang benar yaitu jangan berhutang apa-apa, saling mengasihi, mengasihi sesama seperti diri sendiri, jangan berzinah, jangan membunuh, jangan mencuri, jangan mengingini dan firman lain manapun juga, kasih tidak berbuat jahat terhadap sesama manusia karena kasih adalah kegenapan hukum taurat. Tindakan untuk terus hidup dalam Kasih karena waktu yang semakin singkat dengan harus bangun dari tidur, menanggalkan perbuatan-perbuatan kegelapan dan mengenakan perlengkapan senjata terang dan hidup sesuai kehendak Tuhan.

Kata Kunci: kasih yang benar; Roma 13: 8-14

PENDAHULUAN

Allah mewujudkan kasih-Nya melalui pengutusan anak-Nya yang tunggal Yesus Kristus. Dalam inkarnasi-Nya Yesus mewujudkan kasih-Nya akan orang-orang berdosa melalui pengorban-Nya di atas kayu Salib.¹ Yesus adalah guru agung memberikan teladan dengan rendah hati terkhusus dalam mengajarkan tentang kasih. Hal tersebut terbukti dari beberapa cara atau metode yang Yesus lakukan untuk mengajarkan mengenai kasih kepada murid-murid-Nya.² Kasih Kristus ditunjukkan dengan Ia mati di kayu salib, menebus dosa umat manusia dengan menggenapi nubuatan dalam Perjanjian Lama, baik itu dalam pengajaran-Nya, serta tindakan Agung-Nya. Mengasihi menjadi suatu kewajiban sebagai wujud umat yang telah ditebus dari dosa. Saling mengasihi satu sama lain sebagaimana menjadi kegenapan Hukum Taurat. Meninggalkan perbuatan-perbuatan lama, diri yang lama dan menjadi manusia-manusia baru dalam Kristus, juga menjadi wujud nyata kasih, sebagaimana yang Paulus ajarkan dalam surat Roma.

Kasih sangat mudah untuk diucapkan namun sulit untuk dilakukan, mudah untuk mengucapkan teori-teori mengenai kasih, tetapi pada nyatanya tidak diimbangi dengan praktek hidup yang baik pula. Masalah utama sulit menerapkan kasih adalah keberdosaan, tidak dibereskannya dosa dalam diri, terlebih lagi sulit untuk menanggalkan perbuatan-perbuatan hidup yang lama, sehingga kecenderungannya adalah perbuatan-perbuatan dosa. Perbuatan-perbuatan manusia lama melekat pada diri dan sulit untuk ditanggalkan karena enggan untuk bertobat dan hidup baru. Diri mereka masih tunduk dan turut pada hawa nafsu serta kedanginan, dan Kristus Yesus belum berkuasa penuh atas diri mereka, sehingga mereka sulit untuk lepas dari manusia lama. Hal ini menunjukkan perbuatan daging masih banyak melekat pada diri manusia dibandingkan Kristus Yesus. Sehingga kasih itu hanya berhenti pada teori serta ucapan bibir, belum pada wujud nyatanya, ketika seseorang tidak mengasihi maka akan memiliki dampak tersebut ia akan mengalami kepahitan, kebencian, dendam, mudah marah dan tidak ada lagi kedamaian dalam kehidupannya.³

¹ Dyulius Thomas Bilo, "Karakteristik Kasih Kristiani Menurut 1 Korintus 13," *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 1, no. 1 (2018): 1–17.

² Diana Kristanti et al., "Profesionalitas Yesus Dalam Mengajar Tentang Kasih," *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 1 (2020): 35–48.

³ Marselina Reni Susanti, "Studi Biblika 1 Yohanes 4: 19 Tentang Mengasihi Dalam Peningkatan Kepedulian Sesama," *FILADELFIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 106–19.

Dalam Penelitian terdahulu hanya beberapa tulisan atau penulis yang menulis berkenaan dengan Roma 13:8-14 dan juga berkenaan dengan kasih, diantaranya ditulis oleh Yakob Davidson Leo, dkk mengenai Kasih adalah Kegenapan Hukum Taurat dalam Roma 13:8-14 dengan menjelaskan secara singkat point-point kasih.⁴ Marselina Reni Susanti Bulu menulis mengenai Studi Biblikal 1 Yohanes 4:19 tentang mengasihi dalam peningkatan kepedulian sesama.⁵ Estherlina Maria Ayawaila menulis mengenai makna hidup dalam kasih menurut rasul Paulus berdasarkan Roma 12:9-21, yang menemukan bagaimana hidup dalam kasih berdasarkan teks tersebut.⁶

Setelah melihat penelitian terdahulu, walaupun berkenaan dengan Roma 13:8-14, namun tidak dibahas secara rinci berkenaan dengan teks, hanya dibahas secara umum tanpa penggalian yang lengkap, ada beberapa bahasa Yunani yang penulisannya salah, secara umum tulisan ini tidak mengikuti kaedah penulisan artikel ilmiah yang baku. Selanjutnya berkenaan dengan Roma 13:8-13, tidak banyak yang menulisnya dalam bentuk artikel, kebanyakan menulis dalam bentuk renungan-renungan singkat dan dalam khotbah. Selanjutnya yang berkenaan dengan kasih sudah banyak menulis, hanya berfokus pada teks-teks yang berbeda dengan yang penulis tulis. Sehingga inilah yang menjadi kebaruan tulisan ini adalah akan menjelaskan secara komprehensif dan alkitabiah teks Roma 13:8-13 dengan menemukan prinsip-prinsip kasih yang benar sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan orang percaya.

Tujuan penelitian adalah untuk menemukan prinsip-prinsip kasih yang terdapat dalam Roma 13:8-14, supaya memberikan pemahaman yang mendalam mengenai teks ini sehingga orang percaya dapat mengimplementasikan kasih secara benar. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah apa dasar kasih berdasarkan Roma 13:8-14, Bagaimana sikap kasih yang benar berdasarkan Roma 13:8-14 dan apa Tindakan kasih berdasarkan Roma 13:8-13?

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. yaitu suatu metode yang digunakan dalam meneliti status kelompok manusia,

⁴ Yakob Davidson Leo, Christ P Hutagalung, and Elisua Hulu, "Kasih Adalah Kegenapan Hukum Taurat Dalam Roma 13: 8-14," *Jurnal Missio Cristo* 2, no. 2 (2019): 113–24.

⁵ Susanti, "Studi Biblikal 1 Yohanes 4: 19 Tentang Mengasihi Dalam Peningkatan Kepedulian Sesama."

⁶ Estherlina Maria Ayawaila, "Makna Hidup Dalam Kasih Menurut Rasul Paulus Berdasarkan Roma 12: 9-21," *Manna Rafflesia* 3, no. 2 (2017): 157–75.

objek, riset kondisi, sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara baik dan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena atau suatu hal yang akan diselidiki.⁷ Kemudian menguraikannya dengan hermeneutik yaitu sebuah metode yang mengekspresikan, menterjemahkan dan menafsirkan. Sumber bahannya adalah teks Alkitab dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman dari teks alkitab. Metode ilmiah ini dalam Bahasa Yunani 'hermeneutika' sebuah konsep yang berasal dari *hermeneuein*, yang berarti mengekspresikan, menterjemahkan, menafsirkan dengan cara eksegetis teks. Bahan sumber hermeneutika adalah teks, dan tujuannya adalah untuk mencapai pemahaman makna.⁸ Oleh sebab itu, penulis akan menafsirkan beberapa teks alkitab yang terdapat dalam Roma 13:8-14 dengan menggunakan buku-buku referensi, artikel ilmiah yang berkenaan dengan topik kasih yang benar dan juga berkenaan dengan teks Roma 13:8-14.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konteks Jauh

Dalam Perjanjian Lama sering digunakan kata *hesed* yang diartikan kemurahan hati, kesetiaan, dan ketabahan yaitu kasih yang melukiskan relasi yang dibangun di antara manusia. Kasih adalah sebuah kata benda yang menjelaskan relasi yang mendalam yang dibangun baik antar pria dan wanita (Est. 2:7), pelayan dan tuan (Kej. 24:49) dan relasi sosial manusia (2Sam. 2:5).

Kasih dalam Perjanjian Lama dijelaskan: Pertama, kasih terhadap Allah, harus dengan totalitas diri (Ul. 6:5). Ini harus diartikan bukan hanya taat melaksanakan hukum Allah yang tidak bersifat pribadi, tapi lebih daripada itu, membangun hubungan yang sifatnya pemujaan pribadi terhadap Allah (Ul. 30:6). Kasih ini berupa pengalaman penuh kegembiraan dalam persekutuan dengan Allah (Yer. 2:2; Mzm. 18:1; 116:1), terungkap dalam ketaatan sehari-hari melakukan perintah-perintah-Nya (Ul. 10:12), 'mengasihi dan beribadah kepada-Nya', (Yos. 22:5), 'mengasihi Allah dan hidup menurut segala jalan yang ditunjukkan-Nya'. Ketaatan ini lebih berdasarkan hakekat kasih kepada Allah ketimbang perasaan. Allah sendirilah yang akan menjadi Hakim untuk menilai kesungguhan kasih itu (Ul. 13:3). Kedua, terhadap sesama manusia. Kasih ditetapkan Allah untuk jalinan

⁷ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985).

⁸ Ingvild Sælid Gilhus, *HERMENEUTICS Dalam Buku The Routledge Handbook of Research Methods in the Study of Religion* (Ed. Michael Stausberg and Steven Engler: ROUTLEDGE HANDBOOKS, 2011).

hubungan yang normal dan ideal antar manusia (Im. 19:18). Larangan untuk jangan membenci, berkaitan dengan hati manusia (Im. 19:17); dan menunjukkan hubungan yang berdasarkan hukum (Kel. 23:4).⁹

Dalam Perjanjian Baru kata paling umum untuk semua bentuk kasih adalah *agape*, *agapao* (kata ini jarang dipakai dalam bahasa Yunani klasik). Dalam pemunculannya yang begitu sedikit menunjukkan kasih yang paling tinggi dan paling mulia, yang melihat suatu nilai tak terbalas pada obyek kasihnya. Penggunaannya dalam PB tidak langsung berasal dari bahasa Yunani klasik, tapi lebih cenderung dari LXX, yang menerjemahkan 95% kasih dalam bahasa Ibrani dengan kata itu, dan menggunakannya untuk menggambarkan kasih Allah kepada manusia, kasih manusia kepada Allah, dan kasih manusia kepada sesamanya. Keagungan yang dikandung kata itu dalam PB dilatarbelakangi penggunaannya sebagai alat pernyataan PL. Kata itu dipenuhi makna sesuai yang terkandung dalam PL.¹⁰

Konteks Dekat

Dalam kaitan dengan Roma 13:8-14, tidak akan terlepas dengan ayat-ayat sebelum dan sesudahnya. Dalam ayat 5 menjelaskan orang percaya perlu menaklukkan dirinya yang bukan saja oleh karena kemurkaan Allah tetapi juga karena suara hati kita. Dengan demikian ketika sudah menaklukkan diri maka rasa takut akan mendorong untuk meninggalkan kejahatan sehingga bisa hidup dalam Roh dan dapat mematikan perbuatan-perbuatan tubuh (ay. 13).

Berkaitan dengan ayat sesudahnya dalam pasal 14:1-12, menyatakan tentang jangan menghakimi saudaramu di mana dalam pasal ini menjelaskan bahwa dalam jemaat di Roma ternyata ada sebagian orang-orang Kristen yang hidup terbiasa memelihara pantangan-pantangan tertentu, mengindahkan hari-hari tertentu. Jadi mereka ini akan cenderung untuk tidak terlepas dari adat-istiadat tetapi ada sebagian juga yang membuang segala hukum yang lama dan merasa bangga karena berani hidup bebas karena tidak lagi dikekang oleh perintah dan larangan dalam adat-istiadat sehingga orang-orang ini cenderung menghina atau menghakimi saudara-saudaranya yang masih enggan melepaskan adat-istiadat, karena mereka menganggap orang-orang itu masih terikat dalam kebiasaan pra-Kristen. Sehingga Paulus menekankan jangan mengahikimi dalam hal makanan, masalah

⁹ R. A. Stewart, *Ensiklopedi Alkitab: Masa Kini* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002), 524, <https://books.google.co.id/books?id=fOhLyQEACAAJ>.

¹⁰ Stewart, 525.

pemeliharaan hari-hari tertentu, dan Paulus juga menyajikan asas kristologis dan eskatologis bagi nasehatnya. Paulus menjelaskan bagaimana setelah menjadi Kristen, orang-orang Yahudi asal Yahudi tidak dapat begitu saja menanggalkan hukum Taurat dan hal-hal itu berdasarkan perintah Allah. Untuk itu ketika orang-orang Kristen telah mengenakan kasih maka mereka tidak boleh lagi menghakimi saudara-saudaranya.

Analisis Kasih yang Benar Berdasarkan Roma 13: 8-13

Yesus sebagai Dasar Kasih

Dasar kasih yang sesungguhnya adalah Yesus, dengan menerima Yesus dalam hati dan sebagai Tuhan dan Juruselamat memampukan orang percaya untuk tidak melakukan dosa. Ayat 14 menjelaskan bahwa harus mengenakan Tuhan Yesus Kristus sebagai perlengkapan senjata terang, mengenakan Tuhan Yesus menjadi fokus pada bagian ini. Dimulai dengan kata kenakanlah yang memiliki arti dasar mengenakan (pakaian); mengenakan berarti beroleh (sifat, kebajikan, atau motivasi tertentu).¹¹ Dalam NIV menggunakan kata *clothe* yang berarti mengenakan, sedangkan dalam KJV menggunakan kata *put* yang berarti letak atau meletakkan.¹² Kata kenakanlah artinya Paulus memberikan perintah kepada kamu sekalian atau jemaatnya untuk sekali dan bersungguh-sungguh untuk mengenakan kasih itu yang adalah Yesus Kristus sendiri. Dalam *Lexicon* menggunakan kata *to invest with clothing - array, clothe (with), endue, have (put) on* yang artinya berinvestasi dengan pakaian - pakaian, pakaian (dengan), pakaian, dan pakaian. Strong menggunakan kata *to clothe or be clothed with (in the sense of sinking into a garment)* yang artinya untuk memakaikan atau dikenakan (dalam arti tenggelam ke dalam pakaian). Dalam TDNT mengartikan untuk menggambarkan, untuk memakai, "mengenakan pakaian sendiri." Secara kiasan ditemukannya dalam Roma 13:12 Paulus ingin memerintahkan untuk mengenakan perlengkapan senjata terang.

Tuhan Yesus yang harus dikenakan dalam perlengkapan senjata terang. Sama seperti perlengkapan senjata yang melindungi dan menguatkan prajurit, demikian juga Tuhan Yesus Kristus yang melindungi dan menguatkan orang Percaya. Orang yang mengenakan Tuhan Yesus dapat disamakan dengan "orang yang berseru kepada nama Tuhan" (10:13) karena bagi mereka, Tuhan Yesus tetap merupakan

¹¹ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid 2* (Malang: Literatur SAAT, 2014), 262.

¹² "BibleWorks10," n.d.

“jalan dan kebenaran dan hidup.”¹³ Mengenakan Tuhan Yesus Kristus artinya menjadi semakin serupa dengan Dia, menerima Dia dengan iman dalam kehidupan tiap harinya dan bertumbuh di dalam Dia.¹⁴ Kenakanlah Kristus ini sudah mencakup semuanya, tindakan membenarkan kehidupan orang percaya. Seperti Filipi 3:9 untuk tetap berada di dalam Dia, seperti orang ada di dalam pakaiannya.¹⁵ Dengan demikian, Paulus memberikan perintah kepada setiap orang Kristen dengan sungguh-sungguh untuk mengenakan Kristus di dalam kehidupan mereka. Karena hanya di dalam Dia terdapat kebenaran, dan orang Kristen harus hidup dalam kebenaran. Di dalam Dia terdapat kasih, untuk itulah Dia adalah dasar kasih. Kasihnya sejak semula telah dinyatakanNya hingga kematianNya di kayu salib membuktikan betapa Dia sangat mengasihi orang yang berdosa. Untuk itu mengenakan Yesus adalah suatu keharusan dalam kehidupan orang percaya, karena jika telah mengenakan Dia maka dapat juga membagikan kasih kepada sesama.

Setelah Paulus memberi perintah dengan sungguh-sungguh untuk mengenakan Kristus sebagai dasar dari kasih itu sendiri, Paulus juga menekankan setelah mengenakan Kristus jangan lagi merawatnya kepada hidup yang dipenuhi hawa nafsu. Kata merawat memiliki arti rencana atau perawatan, pandangan ke depan, rencana, perawatan.¹⁶ Kata merawat bukan hanya suatu rencana untuk merawat melainkan juga sudah merawat, suatu keinginan yang telah direncanakan yaitu untuk merawat atau memelihara. NIV menggunakan kata *gratify* yang artinya ‘memberi kebahagiaan/kepuasan, memuaskan, memenuhi’. Sedangkan dalam KJV menggunakan kata *provision* yang artinya ‘ketetapan, ketentuan, syarat’.¹⁷ Dengan demikian maksud Paulus ialah jangan ada lagi suatu rencana atau keinginan untuk merawat, menuruti, atau memberi kepuasan bahkan kebahagiaan kepada kedagingan karena telah hidup di dalam Kristus.

Dalam Greek Lexicon menuliskan *forethought, foresight, be concerned about, plan a way to provide for* (Rm. 13.14) yang artinya pemikiran ke depan, tinjauan ke masa depan (Kis. 24.2), rencanakan cara untuk menyediakan (Rm. 13:14). Dalam Strong

¹³ Dave Hagelberg, “Tafsiran Roma Dari Bahasa Yunani,” *Bandung: Kalam Hidup* 124 (2013): 264.

¹⁴ Warren W. Wiersbe, *Benar Di Dalam Kristus* (Bandung: Kalam Hidup, 1977), 168. 1790

¹⁵ Matthew Henry and Leslie F Church, “Commentary on the Whole Bible: Genesis to Revelation PC Study Bible Formatted Electronic Database,” *By BibleSoft, Inc. All Rights Reserved*, 2006, 1790.

¹⁶ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid 2*, 631.

¹⁷ “BibleWorks10.”

menuliskan *forethought, providential care, to make provision for a thing* yang artinya pikiran ke depan, untuk membuat ketetapan untuk sesuatu, dalam TDNT menjelaskan kata ini berarti penglihatan atau pengetahuan sebelumnya tetapi biasanya memiliki arti pemikiran sebelumnya atau ketentuan. Dalam Roma 13:14 Paulus memperingatkan orang-orang percaya untuk tidak merawat tubuh sedemikian rupa sehingga masuk ke dalam nafsu yang berdosa. Dalam EDNT menggunakan kata *care, provision* yang artinya 'peduli, ketetapan, ketentuan atau syarat'.¹⁸

Orang Percaya jangan membiarkan pikiran dikuasai keinginan-keinginan daging. Roma 9:5-6, menjelaskan pentingnya arah pikiran ditekankan.¹⁹ Menurut Wiersbe, orang percaya jangan merawat tubuh untuk memuaskan keinginannya. Orang percaya yang hidup dalam kedagingan akan mengalami kegagalan, namun orang percaya hidup dalam keinginan Roh akan berhasil.²⁰ Ada dua hal penting yang dilarang, yaitu (1) menyusahkan diri dengan perawatan yang berlebihan dan (2) memanjakan diri dalam keinginan yang melampaui batas. Keinginan-keinginan alami harus dipenuhi, tetapi hawa nafsu liar harus dikendalikan dan ditolak. Siapa yang mengaku hidup oleh Roh tidak boleh menuruti keinginan daging.²¹ Dengan demikian, Paulus mendorong orang percaya untuk tetap berada di dalam Kristus. Hidup yang baru di dalam Kristus, harus dipertahankan dan jangan lagi ada suatu keinginan untuk hidup di dalam kehidupan yang lama.

Paulus mendorong untuk mengubah cara hidup dengan meninggalkan kegelapan dan hidup berdiri dalam terang. Tujuan sebagai pengikut Yesus adalah untuk hidup sebagaimana Yesus hidup. Itu termasuk semua perintah Paulus dalam Roma 12 dan 13. Itulah sebabnya Yesus adalah dasar dari kasih, Tuhan Yesus merupakan "jalan dan kebenaran dan hidup", sebagaimana Kristus telah mengasihi manusia demikian juga dalam kehidupan orang percaya harus mencerminkan kasih itu.

Sikap Kasih yang Benar

Sikap kasih yang benar diuraikan secara rinci dalam ayat 8 sampai 10, dengan menjelaskan bahwa kasih seharusnya jangan berhutang apa-apa, tetapi sebaliknya saling mengasihi, mengasihi sesama seperti diri sendiri dengan menjelaskan secara

¹⁸ "BibleWorks10 Greek Lexicon," n.d.

¹⁹ Hagelberg, "Tafsiran Roma Dari Bahasa Yunani," 264.

²⁰ Wiersbe, *Benar Di Dalam Kristus*, 146.

²¹ Henry and Church, "Commentary on the Whole Bible: Genesis to Revelation PC Study Bible Formatted Electronic Database," 1790.

rinci larangannya: jangan berzinah, jangan membunuh, jangan mencuri, jangan mengingini dan firman lain manapun juga dan ayat 10 menjelaskan bahwa kasih tidak berbuat jahat terhadap sesama manusia karena kasih adalah kegenapan hukum taurat.

Penulis memulai dengan menjelaskan kata mengasihi, yang memiliki arti dasar ‘mengasihi, menunjukkan kasih, menyukai’.²² Dalam NIV dan KJV sama-sama menggunakan kata *love* yang artinya mengasihi. Bentuk kata kerja *present active* menunjukkan bahwa mengasihi ini sedang dilakukan pada masa sekarang dan akan terus menerus dilakukan. Sedangkan *modus infinitive* menandakan bentuk waktu yang tidak terbatas. Jadi, mengasihi adalah suatu tindakan yang dilakukan kepada orang lain dimasa sekarang dan mengasihi ini haruslah terus-menerus dilakukan tanpa adanya batasan waktu. Dalam kamus Lexicon kata mengasihi diartikan sebagai untuk mencintai (dalam arti sosial atau moral, menjadi cinta. Dalam Strong kata mengasihi diartikan untuk mencintai, menyatakan kasih, menyukai, merindukan. Lebih dalam diartikan sebagai memilih, mencintai; bagi orang percaya, lebih memilih untuk "hidup melalui Kristus" (1Yoh 4:9,10), yaitu merangkul kehendak Tuhan (memilih pilihan-Nya) dan menaatinya melalui kuasa-Nya. *Agapáō* mengacu pada apa yang Allah lebih suka karena Dia "adalah kasih" (1Yoh. 4:8,16). Dalam EDNT kata mengasihi diartikan sebagai kecintaan, kasih sayang.²³ Dan dalam Vine Dictionary kata mengasihi diartikan untuk menyampaikan kehendak-Nya kepada anak-anakNya tentang sikap mereka terhadap satu sama lain (Yoh. 13:34) dan terhadap semua orang.²⁴ Dengan demikian, mengasihi yang dimaksud adalah kehidupan yang terus-menerus dalam kasih, hal ini merupakan dampak dari mengenakan Yesus Kristus atau menerima Yesus secara pribadi yaitu mengasihi atau menunjukkan kasihnya.

Kasih bukan sekedar perasaan hati, melainkan soal kemauan serta perbuatan.²⁵ Sedangkan menurut Tafsiran Alkitab Masa Kini menyatakan bahwa Orang Kristen mempunyai suatu hutang, yang oleh Bengel disebut ‘hutang yang tidak fana’, ini berarti bahwa kita berhutang kepada semua orang tanpa terkecuali, bukan hanya kepada orang Kristen saja. Origenes mengatakan ‘Kita harus selalu

²² Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid 2*, 4.

²³ BibleWorks, CD Program BibleWorks 10: Copyright 2015

²⁴ F.F Vine, W.E.; Bruce, *Vine's Expository Dictionary of Old and New Testament Words* (Old Tappan NJ: Revell, 1981).

²⁵ Thomas Van den End, *Tafsiran Alkitab Surat Roma* (Gunung Mulia, 2019), 612–13.

membayar dan berhutang kasih ini', kasih adalah satu-satunya kewajiban.²⁶ Menurut Barclay, orang harus membayar hutangnya setiap hari, hutang yang tak pernah akan dapat dibayar lunas, yaitu hutang untuk saling mengasihi. Hutang ini tetap ada pada kita selamanya dan tidak pernah saling meninggalkan kita; inilah hutang yang kita semua laksanakan setiap hari dan selamanya berhutang.²⁷

Dengan demikian, pernyataan Paulus mengenai "hendaklah kamu mengasihi" dimana Paulus mau menunjukkan bahwa setiap orang percaya harus menunjukkan dan melakukan kasih itu. Mengenai hutang Paulus tidak terutama mementingkan uang, namun dia ingin berbicara tentang kewajiban orang percaya sebagai pengikut Yesus untuk mencintai atau mengasihi orang lain, termasuk sesama. Paulus seperti mengatakan bahwa mengasihi atau mencintai orang lain adalah hutang yang tidak akan pernah dilunasi sehingga mengasihi tidak ada batasan waktu selama masih berada di dunia ini. Mengasihi disini juga bukan berbicara mengenai perasaan, apakah tidak suka atau suka, dan memilih-milih orang yang dikasihi, namun mengasihi adalah suatu pilihan tanpa melihat atau memandang orang lain karena itu merupakan suatu kewajiban bahkan dianggap sebagai hutang oleh Paulus.

Ketika telah melakukan kasih itu, Paulus mengatakan bahwa telah memenuhi, menggenapi, mencukupi, menyatakan dengan penuh, menyelesaikan, melakukan, memberitakan kemana-mana.²⁸ Pengertian kata dari memenuhi bukan hanya sekedar telah memenuhi tapi lebih dari itu bahwa telah menyatakan dengan penuh, menggenapi bahkan menyelesaikan dan memberitakan kemana-mana. Kata memenuhi dalam NIV dan KJV menggunakan kata *fulfilled* yang artinya memenuhi, menyelesaikan, dan mengabdikan. Jadi kata memenuhi menyatakan dia (yang melakukan kasih itu) telah memenuhi bahkan menyatakan suatu tindakan yang sempurna dilakukan dan siapapun yang melakukan kasih itu juga maknanya tetap sama bahwa ia telah memenuhi.

Dalam kamus Lexicon menuliskan *to make replete* yang artinya *untuk membuat penuh*. Dalam strong diartikan sebagai untuk membuat penuh, untuk menyelesaikan, untuk memenuhi yaitu kehendak Tuhan (seperti yang diberitahukan dalam hukum) untuk ditaati sebagaimana mestinya, dan janji Allah

²⁶ Yayasan Komunikasi Bina Kasih, *Tafsiran Alkitab Masa Kini* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1999), 459.

²⁷ William Barclay, "Pemahaman Alkitab Setiap Hari," Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003, 262.

²⁸ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid 2*, 607.

diberikan. Dalam TDNT diartikan sebagai untuk memenuhi permintaan atau klaim Ilahi. Roma 13:8 orang percaya memenuhi tuntutan hukum berdasarkan kehidupan baru mereka dalam Roh. Idenya bukanlah bahwa cinta memenuhi hukum seolah-olah itu adalah bejana, tetapi memenuhi norma-normanya. Sedangkan dalam EDNT kata memenuhi diartikan sebagai isi sepenuhnya, penuhi, selesaikan, dan sadari.²⁹ Hal ini menunjukkan bahwa Ketika orang percaya mengasihi sesungguhnya mereka sudah menggenapi atau memenuhi hukum Kristus.

Menurut End menyatakan bahwa kata 'memenuhi' berarti 'melaksanakan dengan sempurna', perkataan ini juga ditemukan dalam Roma 8:4, di mana LAI memakai terjemahan 'menggenapi' dan di situ dapat dilihat bahwa yang memungkinkan orang percaya memenuhi hukum Taurat adalah Roh yang diam di dalam mereka. Oleh karena itu nas 13:8 ini tidak usah menimbulkan perdebatan sebagaimana pernah timbul antara John Wesley dengan lawannya: apakah seorang Kristen dapat hidup tanpa berdosa. Roh selalu bekerja di dalam diri setiap orang percaya dan tindakan yang diambil ialah harus mengikuti-Nya.³⁰ Sedangkan menurut Henry menyatakan bahwa kasih adalah memenuhi hukum Taurat, memang tidak sempurna, tetapi itu satu langkah yang baik untuk menuju kesempurnaan. Di dalamnya tercakup semua kewajiban dari loh batu yang kedua, yang disebutkan Paulus secara khusus.³¹ Dengan demikian, tindakan untuk mengasihi sudah ada sejak dulu. Dalam Perjanjian Lama telah diperintahkan untuk mengasihi Allah dan sesama. Sehingga ketika Paulus memberitahu untuk mengasihi, siapapun yang melakukan tindakan kasih itu juga telah memenuhi atau menggenapi hukum Taurat. Tindakan kasih merupakan tindakan yang sempurna dalam melaksanakan perintah Tuhan.

Ayat 9 memberikan penjelasan mengapa mengasihi merupakan tindakan kegenapan hukum Taurat, karena perintah-perintah yang berada dalam hukum Taurat tersimpul dalam perintah untuk mengasihi. Kata tersimpul memiliki arti dasar 'menyimpulkan, menyatukan'.³² Pengertiannya tidak hanya sekedar tersimpul namun juga disatukan atau menyatu. Kata tersimpul berarti Paulus sedang menyampaikan bahwa semua hukum-hukum yang ada dalam Firman mengarah pada terbentuknya satu Firman yang sama, yaitu "kasihilah sesama

²⁹ "BibleWorks10."

³⁰ Van den End, *Tafsiran Alkitab Surat Roma*, 613.

³¹ Henry and Church, "Commentary on the Whole Bible: Genesis to Revelation PC Study Bible Formatted Electronic Database," 1789.

³² Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid 2*, 61.

manusia...”, satu Firman ini bukan secara aktif menyimpulkan semua hukum yang ada sebelumnya, namun Firman ini justru dengan sendirinya terbentuk dari hukum yang sebelumnya.

Dalam *Lexicon* kata ‘tersimpul’ diartikan sebagai untuk menyimpulkan, dipahami secara singkat, berkumpul bersama menjadi satu. Dalam Strong kata tersimpul diartikan sebagai meringkas, mengulang secara ringkas, menyingkat menjadi ringkasan. Dalam TDNT diartikan sebagai meringkas, membagi menjadi bagian-bagian utama. Nuansa lainnya adalah menyimpulkan dan merekapitulasi. Roma 13:8-10 bukan sekedar ringkasan dari perintah, tetapi merupakan hukum secara keseluruhan.³³ Kata tersimpul berarti "dipahami secara singkat" di mana, satu perintah mengungkapkan semua yang diperintahkan Hukum, dan mematuhi yang satu ini berarti memenuhi Hukum. Menurut Jaffray, hukum Taurat banyak tuntutan dan penyuruhannya. Inti dari hukum Taurat itu disimpulkan atau disingkatkan dengan mengasihi sesama seperti diri sendiri. Musa menyimpulkan hukum Taurat secara begitu, dan Kristus membenarkannya juga (Mat. 22:40).³⁴ Dengan demikian, maksud Paulus adalah di mana di dalam hukum Taurat diajarkan untuk jangan berzinah, jangan membunuh, jangan mencuri, jangan mengingini dan firman lain mana pun semua dapat dilakukan ketika ada kasih (Im. 19:18). perintah kasih adalah kesimpulan semua perintah dalam hukum Taurat.

Ayat 10 Paulus merupakan penegasan dengan menjelaskan dengan frasa ‘kasih adalah kegenapan Hukum Taurat’. Kata kegenapan memiliki arti dasar pemenuhan, apa yang memenuhi, pelengkap, pemenuhan, keadaan yang penuh, yang lengkap, yang genap, tambalan, dia yang dipenuhi, jumlah seluruhnya, kelimpahan jumlah yang lengkap.³⁵ Pemenuhan itu merupakan jumlah dari keseluruhannya yang lengkap, yang genap dan yang dipenuhi. Dalam KJV menuliskan *love is the fulfilling of the law* yang artinya kasih adalah kepenuhan dari hukum itu, sehingga yang dimaksudkan dari kepenuhan itu adalah kasih, di dalam kasih semua sudah terpenuhi. Dalam NIV menuliskan *love is the fulfillment of the law* yang artinya kasih adalah pemenuhan dari hukum. Sedangkan dalam BIS menuliskan orang yang mengasihi sesamanya adalah orang yang sudah memenuhi semua syarat hukum agama. Dalam *Lexicon* kata kegenapan diartikan sebagai

³³ Kittel (Hrsg.) Gerhard, (Hrsg.) Geoffrey William, Bromiley, and (Hrsg.) Gerhard, Friedrich, *Theological Dictionary of the New Testament. Electronic Ed.* (Grand Rapids, MI: Eerdmans, 2016).

³⁴ R.A. Jaffray, *Tafsiran Surat Rasul Paulus Kepada Orang Rum* (Batu: Literatur YPPH Batu, 1987), 158.

³⁵ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid 2*, 608.

kelengkapan atau penyelesaian dari (secara subyektif) apa yang mengisi dan (secara obyektif) apa yang diisi. Dalam Strong diartikan sebagai kepenuhan, mengisi. Dalam TDNT diartikan sebagai tindakan mengisi (aktif), dalam Rom. 13:10 cinta disini bukanlah jumlah dari hukum tetapi pemenuhan dari apa yang Allah tuntutan di dalamnya (lih. Ay.8).³⁶ Dalam EDNT diartikan sebagai kesempurnaan atau pemenuhan, sehingga dalam Rom. 13:10 Paulus menyebut cinta sebagai 'pemenuhan hukum'.³⁷

Menurut End bahwa dalam surat-surat Paulus, *pleroma* biasanya berarti kegenapan. Namun kata kerja *pleroun* berarti memenuhi dalam arti melakukan (ayat 8). Dari situ *pleroma* dapat juga berarti perbuatan memenuhi (melakukan). *Pleroma* di sini sejajar dengan berbuat, sehingga artinya ialah pelaksanaan. Menurut ajaran Paulus dalam Surat Roma, Taurat tidak dihapuskan, sebaliknya kami meneguhkannya (3:31). Kasih memerlukan pengarahan oleh perintah-perintah dan larangan-larangan Tuhan. Ada Roh Kudus yang diam di dalam diri setiap orang percaya dan mengendalikan perbuatan. Namun tujuan kehadiran-Nya ialah 'supaya tuntutan hukum Taurat digenapi di dalam kita' (8:4). Tanpa kaidah hukum Taurat, mudah sekali dorongan hati atau malah nafsu sendiri dianggap sebagai ilham Roh Kudus. Sehingga tidak boleh lupa bahwa makna perintah-perintah Tuhan itu adalah kasih.³⁸ Tujuan *hukum Taurat* adalah kebenaran, tetapi hukum Taurat tidak dapat mencapai tujuan itu. Sama seperti Kristus adalah tujuan hukum Taurat (pasal 10:4), demikian juga kasih (yang dicapai dalam Kristus) *adalah kegenapan hukum Taurat*.³⁹ Perintah untuk mengasihi sesama seperti diri sendiri diambil dari Im 19:18. Dalam nas Perjanjian Lama ini, di dekat akhir dari serangkaian perintah, terdapat gambaran mengenai bagaimana seseorang harus hidup di tengah masyarakat. Jika PL secara tersirat mengatakan bahwa kasih merupakan penggenapan hukum Taurat, Paulus menjadikan kenyataan tersebut tersurat. Kasih dengan jelas menunjukkan komitmen positif dan ketaatan aktif dari orang percaya terhadap Allah.⁴⁰ Dalam ayat 8, Paulus telah membuat pernyataan bahwa orang yang mengasihi telah menggenapi hukum. Sekarang Paulus

³⁶ Gerhard, Geoffrey William, Bromiley, and Gerhard, Friedrich, *Theological Dictionary of the New Testament. Electronic Ed.*

³⁷ Horst Robert Balz and Gerhard Schneider, *Exegetical Dictionary of the New Testament*, vol. 3 (Eerdmans Grand Rapids, MI, 1990).

³⁸ Van den End, *Tafsiran Alkitab Surat Roma*, 616.

³⁹ Hagelberg, "Tafsiran Roma Dari Bahasa Yunani," 259.

⁴⁰ Charles F Pfeiffer and Everett F Harrison, "Tafsiran Alkitab Wycliffe Vol. 3," *Malang: Gandum Mas*, 1962, 88.

membuatnya lebih jelas lagi, ketika orang percaya bertindak dalam kasih maka tidak akan menyakiti siapapun lagi. Dengan demikian, kasih memenuhi maksud dan tujuan dari hukum Taurat. Kasih adalah asas yang hidup dan bekerja tentang ketaatan kepada seluruh hukum. Seluruh hukum tertulis di dalam hati, jika hukum kasih ada di sana. Paulus menegaskan bahwa Kasih adalah Kegenapan hukum Taurat. Kasih adalah komitmen positif dan ketaatan aktif dari orang percaya terhadap Allah.

Dengan demikian sikap kasih yang dimaksud yaitu pertama, sikap kasih merupakan suatu hutang di dalam kehidupan ini. Kasih merupakan suatu kewajiban sehingga Paulus menjelaskan sebagai pengikut Yesus harus mencintai atau mengasihi orang lain, termasuk sesama. Paulus seperti mengatakan bahwa mengasihi atau mencintai orang lain adalah hutang yang tidak akan pernah dilunasi sehingga mengasihi tidak ada batasan waktu selama masih berada di dunia ini. Mengasihi adalah suatu pilihan tanpa melihat atau memandang orang lain karena itu merupakan suatu kewajiban bahkan dianggap sebagai hutang oleh Paulus. Kedua, di dalam kasih sudah tersimpul segala ketetapan hukum Taurat. Di mana di dalam hukum Taurat diajarkan untuk jangan berzinah, jangan membunuh, jangan mencuri, jangan mengingini dan firman lain mana pun semua dapat dilakukan ketika ada kasih (Im. 19:18). Untuk itu Paulus menegaskan kepada orang Percaya melakukan kasih itu. Bahkan Paulus mengatakan mengasihi sesama seperti diri sendiri yang artinya meskipun memiliki harga diri yang rendah namun kita pasti tidak akan membiarkan diri kita kelaparan. Kita merawat tubuh, memberikan yang terbaik. Inilah yang dimaksudkan Paulus mengasihi sesama sebagaimana kita mengasihi diri kita sendiri bukan untuk keegoisan. Sehingga kasih itu merupakan satu rangkuman untuk melakukan perintah-perintah lain. Ketiga, kasih adalah kegenapan hukum Taurat. Jika PL secara tersirat mengatakan bahwa kasih merupakan penggenapan hukum Taurat, Paulus menjadikan kenyataan tersebut tersurat. Kasih dengan jelas menunjukkan komitmen positif dan ketaatan aktif dari orang percaya terhadap Allah. Ketika orang percaya bertindak dalam kasih maka tidak akan menyakiti siapapun lagi. Dengan demikian, kasih memenuhi maksud dan tujuan dari hukum Taurat. Kasih adalah asas yang hidup dan bekerja tentang ketaatan kepada seluruh hukum. Seluruh hukum tertulis di dalam hati, jika hukum kasih ada di sana.

Terus-Menerus Hidup dalam Kasih

Terus-menerus hidup dalam kasih karena waktu yang semakin singkat, hal ini menunjukkan tindakan kasih yang harus terus dilakukan orang percaya. Ayat 11-14 menjelaskan mengenai apa yang harus dilakukan karena melihat keadaan waktu sekarang, oleh sebab itu harus bangun dari tidur, menanggalkan perbuatan-perbuatan kegelapan dan mengenakan perlengkapan senjata terang dan ditutup dengan ayat 13. Penjelasannya dimulai dengan Ayat 11 dengan frasa kamu mengetahui keadaan waktu sekarang. Kata mengetahui memiliki arti kenalilah, tahu, mengenal, tahu bagaimana, mengerti, dapat, menghormati, memperhatikan.⁴¹ Kata mengetahui juga memiliki arti mengerti, memperhatikan tahu bagaimana sehingga bukan hanya sekedar mengenal namun maksudnya adalah benar-benar memperhatikan dan tahu bagaimana. Dalam KJV menggunakan kata *knowing* yang artinya mengetahui. Dalam NIV menggunakan kata *understanding* yang artinya pemahaman. Sedangkan dalam BIS menggunakan kata tahu. Sehingga kata mengetahui juga memiliki arti adanya pemahaman. Dalam Lexicon kata mengetahui diartikan sebagai untuk melihat, dengan implikasinya.⁴² Dalam Strong diartikan sebagai untuk melihat atau merasakan, untuk mengetahui. Dalam TDNT diartikan sebagai mengetahui, memahami.⁴³ Dalam EDNT diartikan sebagai mengetahui, mengerti.⁴⁴

Paulus menyajikan alasan semua nasihat yang telah diberikannya, yaitu dekatnya keselamatan (kedatangan Kristus kembali). mengetahui keadaan waktu sekarang dimana merupakan waktu yang khusus yang menentukan, dalam hal ini menjelang kedatangan Kristus kembali. Sikap pada waktu menjelang kedatangan-Nya sangat menentukan. Kalau tertidur, bisa mengalami nasib kelima gadis yang bodoh (Mat. 25). Setiap orang percaya harus melakukan semua hal terutama juga karena *mengetahui keadaan waktu sekarang* bahwa dekatnya kedatangan Kristus kembali.⁴⁵ Orang percaya harus *mengetahui zamannya* karena sudah mengerti bahwa *zaman* ini akan berakhir dan *zaman* yang akan datang sudah dekat. Kerajaan Allah akan didirikan di sini dengan kemuliaan Allah.⁴⁶ Dengan demikian, setelah Paulus

⁴¹ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid 2*, 523.

⁴² Joseph Henry Thayer, "Thayer's Greek-English Lexicon" (Bible Work, n.d.).

⁴³ Gerhard, Geoffrey William, Bromiley, and Gerhard, Friedrich, *Theological Dictionary of the New Testament. Electronic Ed.*

⁴⁴ Balz and Schneider, *Exegetical Dictionary of the New Testament*.

⁴⁵ Van den End, *Tafsiran Alkitab Surat Roma*, 617.

⁴⁶ Hagelberg, "Tafsiran Roma Dari Bahasa Yunani," 260.

menjelaskan tentang perbuatan kasih maka Paulus menyadarkan orang percaya untuk melihat keadaan yang sekarang. Pernyataan Paulus disini merupakan untuk menguatkan peringatannya mengenai mengasihi. Sudah tidak ada waktu lagi untuk bermain-main dengan cara hidup yang sia-sia. Umatnya telah mengetahui bahwa waktu sekarang sudah dekat dimana kedatangan Kristus kembali. Setiap orang percaya harus melakukan semua hal (mengacu pada perkataan kasih dalam ayat-ayat dahulu). Zaman ini akan berakhir dan zaman yang akan datang sudah dekat.

Kata bangun artinya membangunkan (orang tidur), bangun (dari tidur), membangkitkan (agar berdiri), bangkit (berdiri), membangkitkan (orang mati), mendirikan kembali, menjadikan, tampil.' Berdasarkan dari kata dasarnya maka kata 'bangun' juga memiliki arti bangkit atau berdiri, suatu sikap atau tindakan yang bukan hanya sekedar bangun dari tidur namun juga mengambil tindakan untuk berdiri.⁴⁷ Dalam KJV menuliskan *awake out of sleep* yang artinya bangun keluar dari tidur. Dalam NIV menuliskan *wake up from your slumber* yang artinya 'bangun dari tidurnya. Kata bangun menandakan bahwa seseorang telah bangun dari tidurnya dan ada alasan kenapa dia harus bangun, menyingkat waktu yang telah dekat. Dalam kamus Lexicon kata 'bangun' diartikan sebagai untuk terbangun (secara transitif atau intransitif), yaitu bangkit.⁴⁸ Dalam Strong diartikan sebagai untuk bangun, untuk bangkit, menyebabkan bangkit. Dalam TDNT diartikan untuk bangkit, digunakan secara kiasan dalam Roma 13:11.⁴⁹ Dalam EDNT diartikan membangunkan, menaikkan.⁵⁰

Perintah untuk bangun dari tidur, untuk berjaga, dan tidak lengah, untuk hidup benar-benar sebagai Kristen dengan kasih yang dinamis. 'kemungkinan' akan segera berakhir, tiap hari makin mendekat.⁵¹ Menurut Jaffray janganlah tidur lelap sampai kedatangan-Nya yang tidak diketahui. Janganlah meniru lima anak darah yang kurang bijaksana, mempelai sudah datang, masih pulas tertidur juga, kurang ini kurang itu, yang terutama ialah kurang bersedia (Mat. 25 5).⁵² Galatia 3:27 menjelaskan kamu semua telah mengenakan Kristus. Penyucian orang percaya

⁴⁷ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid 2*, 220.

⁴⁸ Joseph Henry Thayer, "Thayer's Greek-English Lexicon."

⁴⁹ Gerhard, Geoffrey William, Bromiley, and Gerhard, Friedrich, *Theological Dictionary of the New Testament. Electronic Ed.*

⁵⁰ Balz and Schneider, *Exegetical Dictionary of the New Testament.*

⁵¹ Yayasan Komunikasi Bina Kasih, *Tafsiran Alkitab Masa Kini*, 460.

⁵² R.A. Jaffray, *Tafsiran Surat Rasul Paulus Kepada Orang Rum*, 158.

merupakan proses yang terus menerus dan tidak pernah selesai. Sewaktu-waktu orang Kristen terancam bahaya mengendur. Maka, mengendur itulah yang dimaksud disini tidur.⁵³ Dengan demikian, perintah Paulus untuk 'bangun dari tidur' yang dimaksudkan disini ialah bangun dari tidur dosa (sebab keadaan berdosa adalah keadaan tidur), dari tidur daging yang merasa aman, malas dan lalai. Dari tidur kematian rohani. Orang Percaya perlu sering-sering didorong dan disadarkan dari tidur untuk bangun. Tidak seperti nasib kelima gadis yang bodoh (Mat. 25) karena tidak berjaga-jaga dan mempersiapkan diri. Untuk itu Paulus memperingatkan agar orang percaya bangun dari tidur yang menjauhkan dari Kristus, namun bangun dan bangkit untuk mengenakan Kristus, melakukan kasih mengingat dunia yang sudah berubah dan kedatangan Kristus sudah dekat.

Ayat 12 Paulus memberi perintah untuk menanggalkan perbuatan-perbuatan kegelapan. Frasa 'marilah kita menanggalkan' artinya 'menanggalkan, membuang, menaruh'. Berdasarkan dari kata dasarnya 'marilah kita menanggalkan' berarti tidak hanya saja ditanggalkan namun juga dibuang.⁵⁴ Menanggalkan merupakan perbuatan mengesampingkan, meletakkan, meninggalkan, melepaskan sesuatu hal dari diri pribadi. Paulus mengajak untuk sekali seumur hidup dengan bersungguh-sungguh untuk mengesampingkan, mengacuhkan, menanggalkan perbuatan-perbuatan yang jahat yang berada dalam diri kita. Greek Lexicon menyatakan dengan *literally put off, of clothes take off and lay down* artinya secara harafiah melepaskan apa yang dikenakan dan meletakkannya. Perbuatan-perbuatan kegelapan yang masih kita kenakan haruslah kita lepaskan, tanggalkan dan taruh itu.⁵⁵ Dalam Strong menuliskan *to put off or aside or away* yang artinya untuk melepaskan atau menyisihkan atau pergi. Dalam EDNT berbicara tentang membuang "pekerjaan kegelapan."⁵⁶

Kata kerja Yunani *apotithesthai* pada dasarnya berarti: menanggalkan pakaian. Hal meninggalkan perbuatan jahat di sini dibandingkan dengan hal membuka pakaian. Perbuatan jahat itu bagaikan pakaian kotor atau rusak, yang harus diganti dengan pakaian baru dan bersih (Why. 3:4; 6:11; 7:14). Perbuatan gelap adalah perbuatan yang lazim orang lakukan dalam 'dunia' atau 'zaman ini' (12:2). Perbuatan gelap digambarkan suatu perbuatan yang lebih suka dilakukan pada

⁵³ Van den End, *Tafsiran Alkitab Surat Roma*, 617–18.

⁵⁴ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid 2*, 502.

⁵⁵ "BibleWorks10 Greek Lexicon."

⁵⁶ Balz and Schneider, *Exegetical Dictionary of the New Testament*.

malam hari, karena memalukan dan dapat mendatangkan hukuman kalau dilihat orang, sehingga perbuatan itu harus ditanggalkan sebagaimana menanggalkan perbuatan yang kotor atau rusak.⁵⁷ Menurut Hagelberg menyatakan bahwa, oleh karena Dia dapat datang kembali dengan segera, maka orang percaya harus selalu siap. Pakaian yang ditanggalkan dan pakaian yang dikenakan digunakan dalam ayat ini sebagai kiasan mengenai perbuatan yang baik dan perbuatan yang jahat. Kiasan ini sudah biasa digunakan dalam sastra Yunani dan Ibrani.⁵⁸ Sedangkan menurut Henry menjelaskan bahwa perbuatan-perbuatan dosa adalah perbuatan-perbuatan gelap. Perbuatan-perbuatan itu timbul dari kegelapan kebodohan dan kesalahan. Perbuatan-perbuatan itu menginginkan gelapnya ruang pribadi dan tempat persembunyian, dan akan berakhir dalam gelapnya neraka dan kebinasaan. Oleh sebab itu Paulus memberi perintah untuk menanggalkannya. Tidak saja berhenti melakukannya, tetapi juga benci dan jijik terhadapnya dan tidak berhubungan lagi dengannya. Karena kekelan sudah di ambang pintu.⁵⁹ Dengan demikian, Paulus membangun suatu rasa urgensi tentang bagaimana orang Kristen harus hidup pada saat ini, mengingat kedatanganNya yang kedua kali maka orang percaya harus selalu siap. Pakaian lama yang telah rusak dan kotor harus betul-betul ditanggalkan dan diganti dengan pakaian yang baru dan bersih. Hingga pada kedatanganNya yang kedua kali, kedapatan layak dihadapanNya.

Setelah menanggalkan Paulus mengajak untuk mengenakan perlengkapan senjata terang yaitu Kristus, ini merupakan suatu yang penting untuk dilakukan oleh orang Kristen. Kata mengenakan artinya mengenakan (pakaian), mengenakan berarti beroleh (sifat, kebajikan, atau motivasi tertentu).⁶⁰ Kata mengenakan memiliki arti mengenakan sifat-sifat kebajikan atau motivasi tertentu. Dalam terjemahan NIV dan KJV menggunakan kata *put on* yang artinya menempatkan. Jadi kata kenakanlah merupakan kata kerja orang pertama jamak. Bentuk Aorist menjelaskan bahwa kata kerja tersebut telah terjadi satu kali dan sungguh-sungguh. Subjunctive merupakan ajakan. Jadi kata kenakanlah merupakan kata kerja ajakan jamak (kepada kita orang-orang percaya) untuk sungguh-sungguh sekali mengenakan sifat-sifat kebajikan atau motivasi tertentu. Dikatakan juga pada ayat yang selanjutnya bahwa sifat-sifat kebajikan itu merujuk pada Yesus Kristus. Dalam

⁵⁷ Van den End, *Tafsiran Alkitab Surat Roma*, 620.

⁵⁸ Hagelberg, "Tafsiran Roma Dari Bahasa Yunani," 262.

⁵⁹ Henry and Church, "Commentary on the Whole Bible: Genesis to Revelation PC Study Bible Formatted Electronic Database," 1789.

⁶⁰ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid 2*, 262.

greek lexicon digunakan kata *active dress, clothe someone* yang berarti mengenakan sesuatu hal. Dalam Strong menggunakan kata *to sink into (clothing), put on, clothe one's self* artinya, untuk tenggelam ke dalam (pakaian), memakai, menutupi diri sendiri.⁶¹ Dalam TDNT menggunakan kata *to draw on, to put on, clothe oneself with* yang artinya, untuk menggambar, untuk memakai, mengenakan pakaian sendiri.⁶² Dan dalam EDNT menggunakan kata *put on, dress* artinya kenakan, gaun.⁶³

Orang percaya harus *mengenakan perlengkapan senjata terang*. Berjaga-jaga menantikan kedatangan Tuhan bukanlah duduk-duduk, melainkan berjuang melawan kuasa-kuasa gelap (Ef. 6:11-17). Menurut Henry, orang-orang Kristen adalah para prajurit di tengah-tengah musuh, dan hidup mereka adalah peperangan. Oleh sebab itu, pakaian mereka haruslah senjata, supaya mereka bisa membela diri, yaitu senjata Allah (Ef. 6:13). Anugerah-anugerah Roh, itulah senjata ini, untuk melindungi jiwa dari godaan-godaan dan serangan-serangan iblis.⁶⁴ Dengan demikian, setelah menanggalkan pakaian yang rusak dan kotor itu (dosa), Paulus mengajak dengan sungguh-sungguh agar setiap orang percaya mengenakan pakaian yang baru. Pakaian yang lama sudah dibuang dan diganti dengan pakaian yang baru yaitu pakaian dari Allah (anugerahNya). Pakaian itu berguna untuk melindungi orang percaya dari godaan Iblis dan kejahatan dunia saat ini. Pakaian yang dikenakan disini digambarkan seperti perlengkapan senjata saat sedang berperang yang gunanya untuk melindungi, pakaian perlengkapan senjata orang Kristen ada di dalam Kristus.

Ayat 13, frasa marilah kita hidup yang artinya berjalan mengelilingi, berjalan keliling, berjalan kian kemari, berjalan, hidup. Marilah kita hidup bukan hanya tentang hidup saja namun untuk menjalani kehidupan.⁶⁵ Dalam KJV menuliskan *Let us walk* yang artinya 'biarkan kita berjalan'. Dalam NIV menuliskan *Let us behave* yang artinya 'biarkan kita berkelakuan'. Sedangkan dalam BIS menuliskan 'kita harus melakukan'. Kalimat 'marilah kita hidup' menyatakan telah dilakukan oleh Paulus dan ia mengajak atau mendesak jemaat untuk hidup setiap hari dalam kebenaran dan kasih yang terus-menerus dilakukan bukan hanya dirinya sendiri

⁶¹ J Strong, *Strong's Exhaustive Concordance of the Bible* (Hendrickson Publishers, 2009).

⁶² Gerhard, Geoffrey William, Bromiley, and Gerhard, Friedrich, *Theological Dictionary of the New Testament. Electronic Ed.*

⁶³ Balz and Schneider, *Exegetical Dictionary of the New Testament*.

⁶⁴ Henry and Church, "Commentary on the Whole Bible: Genesis to Revelation PC Study Bible Formatted Electronic Database," 1790.

⁶⁵ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid 2*, 591.

namun bersama-sama untuk dilakukan. Frasa 'marilah kita hidup' diartikan sebagai untuk hidup, mengikuti, berjalan.⁶⁶ Dalam Strong diartikan sebagai untuk berjalan, berperilaku. Dalam Strong diartikan *to walk*, artinya untuk berjalan.⁶⁷ Dalam TDNT diartikan 'berjalan berkeliling' dan dalam arti yang ditransfer 'untuk hidup'.⁶⁸ Dan dalam EDNT diartikan pergi berkeliling, berjalan; berperilaku, hidup (dengan cara tertentu). Bertingkah laku, hidup, sebagai aturan yang lebih dekat ditentukan oleh cara perilaku tersebut.⁶⁹

Setelah bangun dan berpakaian, jangan hanya duduk diam menikmati ketertutupan dan kesendirian. Namun Paulus mengajarkan untuk berjalan dengan cara hidup yang benar. Kekristenan mengajarkan bagaimana harus hidup (1 Tes. 4:1, Ef. 5:8). Perilaku orang percaya haruslah pantas menurut Injil, hidup dengan jujur dan dengan sopan dan patut. Sehingga membawa pujian bagi pengakuan iman, memperindah ajaran Allah Juruselamat. Orang Kristen harus berhati-hati dalam berperilaku khususnya dalam hal-hal yang diawasi orang, dan mengusakan apa yang baik dan patut didengar.⁷⁰ Menurut Wycliffe, sesudah Paulus menasihati para pembacanya untuk tidak berperilaku senonoh, seperti pada siang hari, dia menyebutkan beberapa kegiatan khusus yang harus dihindari. Termasuk di dalamnya adalah pesta pora dan kemabukan, percabulan dan hawa nafsu, perselisihan dan iri hati.⁷¹ Dengan demikian, Paulus juga memberitahukan tentang cara berperilaku orang Kristen, bukan hanya menerima anugerah dan perlindungan dari Allah. Namun dalam keseharian hidup orang Kristen harus berperilaku menurut kehendakNya, agar hidup yang dihidupi di dalam Dia adalah sebuah kesaksian. Bukan hidup di dalam kedagingan lagi, Paulus dengan jelas menggambarkan hidup yang di luar Allah yaitu pesta pora, kemabukkan, percabulan dan hawa nafsu, dan perselisihan dan iri hati.

Paulus dalam bagian ini peringatan akan waktu yang semakin mendesak, yaitu pertama, dia mengingatkan mengenai keadaan yang sekarang, zaman yang menjelang kedatangan Kristus kedua kalinya. Bilamana Ia datang, setiap orang percaya harus siap. Setiap orang percaya harus melakukan semua hal, untuk itu

⁶⁶ Joseph Henry Thayer, "Thayer's Greek-English Lexicon."

⁶⁷ Strong, *Strong's Exhaustive Concordance of the Bible*.

⁶⁸ Gerhard, Geoffrey William, Bromiley, and Gerhard, Friedrich, *Theological Dictionary of the New Testament. Electronic Ed.*

⁶⁹ Balz and Schneider, *Exegetical Dictionary of the New Testament*.

⁷⁰ Henry and Church, "Commentary on the Whole Bible: Genesis to Revelation PC Study Bible Formatted Electronic Database," 1790.

⁷¹ Pfeiffer and Harrison, "Tafsiran Alkitab Wycliffe Vol. 3," 569.

orang percaya perlu sering-sering didorong dan disadarkan dari tidur untuk bangun, tidak ada lagi waktu untuk bermain-main. Kedua, Paulus memberi dorongan kepada orang percaya untuk menanggalkan perbuatan-perbuatan kegelapan. Rasul Paulus mengajak dengan bersungguh-sungguh untuk mengesampikan, mengacuhkan, menanggalkan perbuatan-perbuatan yang jahat. Perbuatan-perbuatan gelap itu adalah dosa yang membawa kepada kebinasaan. Ketiga, setelah menanggalkan perbuatan-perbuatan tersebut, Paulus memberi perintah untuk mengenakan Kristus dan hidup dalam kesopanan, memiliki hidup yang baru. Orang percaya harus menunjukkan sifat-sifat dan keteladanan yang ditunjukkan Yesus yaitu sifat kasih, kerendahan hati, kebenaran dan pelayanan. Sehingga ketika kedatanganNya Kembali, seperti wanita yang bijaksana yang berjaga-jaga tidak seperti wanita bodoh yang tidak memiliki sikap yang sedia dan tidak berjaga-jaga.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Yesus sebagai dasar kasih. Kasih Kristus yang memungkinkan seseorang dapat lepas dari cara hidupnya yang lama, yaitu perbuatan-perbuatan yang jahat. Kasih mendorong seseorang untuk melakukan apa yang Tuhan kehendaki dalam hidupnya. Mengenakan Kristus terwujud melalui seluruh aspek hidup yang berorientasi pada Kristus (berpusat pada Kristus). Meneladani tindakan-Nya, cara hidup-Nya, dan kasih-Nya memungkinkan seseorang mengalami perubahan dalam hidupnya.

Sikap Kasih Yang Benar. Kasih merupakan suatu kewajiban sehingga Paulus menjelaskan sebagai pengikut Yesus harus mencintai atau mengasihi orang lain, termasuk sesama. Mengasihi adalah suatu pilihan tanpa melihat atau memandang orang lain karena itu merupakan suatu kewajiban bahkan dianggap sebagai hutang oleh Paulus. Di dalam kasih sudah tersimpul segala ketentuan hukum Taurat. Paulus mengatakan mengasihi sesama seperti diri sendiri yang artinya meskipun memiliki harga diri yang rendah namun orang percaya pasti tidak akan membiarkan diri kelaparan. Inilah yang dimaksudkan Paulus mengasihi sesama sebagaimana harus mengasihi diri sendiri. Ketiga, kasih adalah kegenapan hukum Taurat. Wujud Tindakan kasih adalah terus-menerus hidup dalam kasih, hal ini karena waktu yang semakin singkat. Kasih harus terus dilakukan karena tidak pernah orang percaya tahu kapan Dia akan datang untuk kedua kalinya, karena itu jangan sampai lengah terhadap berbagai kenikmatan dunia, itu semua hanya

bersifat sementara. Buanglah berbagai kenikmatan dunia yang bersifat sementara itu karena yang abadi adalah kehidupan di dalam Kristus.

REFERENSI

- Ayawaila, Estherlina Maria. "Makna Hidup Dalam Kasih Menurut Rasul Paulus Berdasarkan Roma 12: 9-21." *Manna Rafflesia* 3, no. 2 (2017): 157–75.
- Balz, Horst Robert, and Gerhard Schneider. *Exegetical Dictionary of the New Testament*. Vol. 3. Eerdmans Grand Rapids, MI, 1990.
- Barclay, William. "Pemahaman Alkitab Setiap Hari." *Jakarta: BPK Gunung Mulia*, 2003.
- "BibleWorks10," n.d.
- "BibleWorks10 Greek Lexicon," n.d.
- Bilo, Dyulius Thomas. "Karakteristik Kasih Kristiani Menurut 1 Korintus 13." *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 1, no. 1 (2018): 1–17.
- End, Thomas Van den. *Tafsiran Alkitab Surat Roma*. Gunung Mulia, 2019.
- Gerhard, Kittel (Hrsg.), (Hrsg.) Geoffrey William, Bromiley, and (Hrsg.) Gerhard, Friedrich. *Theological Dictionary of the New Testament. Electronic Ed.* Grand Rapids, MI: Eerdmans, 2016.
- Hagelberg, Dave. "Tafsiran Roma Dari Bahasa Yunani." *Bandung: Kalam Hidup* 124 (2013): 33.
- Hasan Susanto. *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid 2*. Malang: Literatur SAAT, 2014.
- Henry, Matthew, and Leslie F Church. "Commentary on the Whole Bible: Genesis to Revelation PC Study Bible Formatted Electronic Database." *By Biblesoft, Inc. All Rights Reserved*, 2006.
- Ingvild Sælid Gilhus. *HERMENEUTICS Dalam Buku The Routledge Handbook of Research Methods in the Study of Religion*. Ed. Michael Stausberg and Steven Engler: ROUTLEDGE HANDBOOKS, 2011.
- Joseph Henry Thayer. "Thayer's Greek-English Lexicon." Bible Work, n.d.
- Kristanti, Diana, Magdalena Magdalena, Remi Karmiati, and Ayang Emiyati. "Profesionalitas Yesus Dalam Mengajar Tentang Kasih." *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 1 (2020): 35–48.
- Leo, Yakob Davidson, Christ P Hutagalung, and Elisua Hulu. "Kasih Adalah Kegenapan Hukum Taurat Dalam Roma 13: 8-14." *Jurnal Missio Cristo* 2, no. 2 (2019): 113–24.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Pfeiffer, Charles F, and Everett F Harrison. "Tafsiran Alkitab Wycliffe Vol. 3." *Malang: Gandum Mas*, 1962.
- R.A. Jaffray. *Tafsiran Surat Rasul Paulus Kepada Orang Rum*. Batu: Literatur YPPII Batu, 1987.
- Stewart, R. A. *Ensiklopedi Alkitab: Masa Kini*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002. <https://books.google.co.id/books?id=fOhLyQEACAAJ>.

- Strong, J. *Strong's Exhaustive Concordance of the Bible*. Hendrickson Publishers, 2009.
- Susanti, Marselina Reni. "Studi Biblika 1 Yohanes 4: 19 Tentang Mengasihi Dalam Peningkatan Kepedulian Sesama." *FILADELFIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 106–19.
- Vine, W.E. ; Bruce, F.F. *Vine's Expository Dictionary of Old and New Testament Words*. Old Tappan NJ: Revell, 1981.
- Wiersbe, Warren W. *Benar Di Dalam Kristus*. Bandung: Kalam Hidup, 1977.
- Yayasan Komunikasi Bina Kasih. *Tafsiran Alkitab Masa Kini*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1999.